

**Gamar Al Haddar. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 1 (2). 144-164. Desember 2016**

**EVALUASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF  
DAN MENYENANGKAN (PAKEM)  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA LAZUARDI *GLOBAL ISLAMIC SCHOOL*, DEPOK.**

**Gamar Al Haddar**

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

gamar@uwgm.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Mengetahui landasan pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari aspek (1) konteks (*context*) meliputi kebijakan, kebutuhan, tujuan, sasaran pelaksanaan, dan perkembangan Model PAKEM di SMA Lazuardi *Global Islamic School* Depok (2) masukan (*input*), meliputi: guru, siswa, sarana penunjang, serta kurikulum (3) proses (*process*), meliputi: proses pelaksanaan model PAKEM (4) produk (*product*), meliputi: perubahan perilaku siswa, kepuasan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, skor ulangan tulis dan praktek hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Lazuardi GIS, Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) studi dokumen (2) wawancara terstruktur (3) observasi (4) angket untuk siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School*, Depok berdasarkan **Evaluasi Konteks**, **Input** dan **Proses** telah memenuhi acuan standar yang ada dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 19. Adapun pada **Evaluasi Produk** yakni pada bagian rubrik penilaian akhir untuk siswa yang digunakan oleh sekolah perlu adanya revisi terkait dengan skor persentase kognitif dan afektif. Seharusnya, aspek afektif memiliki persentase yang lebih tinggi karena penilaian akhir ini terkait dengan salah satu aspek kepuasan siswa terhadap hasil yang diperolehnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu tujuan utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membangun akhlak mulia pada diri siswa sebagaimana acuan standar yang ada dalam peraturan pemerintah nomor 19 pasal 26 ayat 2 tentang standar kompetensi lulusan yang tidak hanya menekankan pada aspek kecerdasan dan pengetahuan namun terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia pada diri siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to find out the implementation base of active, creative and effective learning model on Islamic education subject through some aspects (1) context which covers policy, need, purpose, implementation target, and the PAKEM model development at the senior high level of Lazuardi Global Islamic School Depok (2) input which covers teacher, student, supporting facility and curriculum (3) process which covers the implementation process of PAKEM model (4) product which covers the changing of student's behaviour, the students' satisfaction on class learning process, the score of written test and the student's practice result on Islamic education subject at the senior high level of Lazuardi Global Islamic School, Depok*

*This research is an evaluative research. The instruments used for this research are as follow: (1) document study (2) structured interview (3) observation (4) questionnaire for students and teachers.*

*The result of this research shows that the implementation of active, creative, effective and fun learning model on Islamic education subject at the senior high level of Lazuardi Global Islamic School, Depok based on **context**, **input** and **process** evaluation has met a demand of standard reference on government's regulation number 19 year 2005 regarding the national education standard on article 19.*

Whereas on **product evaluation**, specifically on the column part of students' final assessment used by the school, it needs a revision related to the cognitive and affective precentage score. Affective aspect should have higher percentage since this final assessment is concerned with one of the student's satisfaction aspect toward the success gained on Islamic education subject. Besides, the main purpose of Islamic education subject is to set – up noble character on students as a standard reference present in government regulation number 19 article 26 subsection 2 concerning graduate competence standard which not only emphasize on intellectual and science aspect but also on the shaping of personality and nobel character on students.

**Keywords:** active, creative, effective and fun learning model

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.<sup>1</sup>

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas bangsa ini maka harus meningkatkan kualitas pendidikannya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>3</sup>

Menurut Sanjaya, Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *Science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Begitu juga pada mata pelajaran Agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajarannya hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran di kelas bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah belajar aktif.<sup>4</sup>

Model pembelajaran aktif sekarang telah mendapatkan dukungan legal yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah

<sup>1</sup> Engkoswara & Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.1

<sup>2</sup> Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2006, cet.3), h.3

<sup>3</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008, cet-5).h.1

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Terjemahan Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 9

Nomer 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Bab IV yakni tentang standar proses pasal 19 ayat 1, yang menetapkan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>5</sup>

Model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) lahir dari berbagai pendekatan yang berkembang selama ini, seperti SAL (*Student Active Learning*) yang ada di Indonesia dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dengan latar belakang teori pembelajaran dan pengajaran (*Teaching and Learning Theory*) yang mendukungnya. Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang melahirkan PAKEM.<sup>6</sup>

PAKEM bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan dipergunakannya PAKEM, pembelajaran lebih interaktif dengan banyak kegiatan praktek. Siswa dirangsang untuk mengembangkan pikiran sendiri, dan mengungkapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan kata-kata sendiri. Lingkungan kelas dibuat lebih menyenangkan, antara lain dengan memanfaatkan sudut-sudut kelas untuk

pojok baca, dan dinding-dinding kelas untuk memajang hasil karya peserta didik, serta digunakannya berbagai alat peraga pembelajaran.<sup>7</sup> Dengan demikian, peserta didik akan dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran melalui percobaan, melakukan tugas praktis, diskusi kelompok dan sebagainya.

SMA Lazuardi *Global Islamic School* yang terletak di Sawangan, Depok, Jawa barat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model PAKEM dalam proses pembelajaran di kelas. Sekolah ini didirikan sebagai upaya dalam mengubah pola pikir masyarakat Indonesia menjadi lebih maju dan berkembang guna menghadapi tantangan zaman di Era Globalisasi saat ini. Usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya yaitu dengan pelaksanaan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sebagai dasar untuk penanaman suasana sekolah yang mendukung dalam pembelajaran.

Salah satu motto yang menjadi landasan pelaksanaan model PAKEM di sekolah ini yakni “.....*didiklah anakmu untuk suatu zaman yang bukan zamanmu...*” dan simbol yang utama bagi sekolah ini yakni mengedepankan moral dan kreativitas. SMA lazuardi berusaha memberikan pendidikan menyeluruh yang dapat mengembangkan kepribadian, akhlak dan kecerdasan akademis siswa.<sup>8</sup>

Adapun pelaksanaan model PAKEM sejalan dengan visi dan misi sekolah. Visi SMA Lazuardi yakni menjadi *world class school* yang dapat menjadi sumber

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Departemen Agama Republika Indonesia, tahun 2006, h.164

<sup>6</sup> Dasim Budimansyah dkk, *PAKEM(Pembelajaran Atif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*.(Bandung: Ganensindo, 2009, cet 3), h.7

<sup>7</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.(Bogor:Ghalia Indonesia,2010),h.95-96

<sup>8</sup> SMA Lazuardi, *Buku Informasi Sekolah SMA Lazuardi GIS Depok*, h.2

informasi dan kreativitas dalam upaya perbaikan terus-menerus falsafah, prinsip, *system* dan praktik pendidikan serta mendorong kearah pemerataan pendidikan berkualitas untuk seluruh masyarakat Indonesia. Adapun misinya yakni membekali siswanya untuk dapat memiliki ke semua bekal bagi suatu kehidupan yang baik, di dunia dan akhirat, mengadvokasi pemerintah untuk mengembangkan sistem pendidikan yang baik dan *accessible* untuk seluruh masyarakat Indonesia, serta mendorong tumbuhnya sekolah-sekolah yang berkualitas.

Ciri khas SMA lazuardi GIS yakni berasrama, demokratisasi, egaliter, inklusive, menjunjung nilai-nilai spiritual. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam mencapai ciri khas tersebut antara lain: doa pagi, tahajud bersama, sholat berjamaah, kultum, Sahur *on the road*, *infield camp*, akrab ( guru dengan guru, guru dengan karyawan dan guru dengan siswa), menonjolkan budaya *research* (karya ilmiah untuk kelas XI, project untuk kelas X). Selain itu, kegiatan yang mendukung yakni pola pembelajaran dengan pendekatan *active learning dan contextual learning*, pembuatan profil bulanan siswa, lingkungan asri, nyaman dan aman, menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, mempersiapkan pembelajaran melalui rapat rumpun, display, teknik evaluasi dan *lesson plan*, memberikan penghargaan, hadiah, kenaikan golongan pada guru, karyawan berprestasi dan memberikan hadiah, piala dan piagam pada siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, membangkitkan minat menulis di kalangan para guru, melakukan kontrol peningkatan kualitas mengajar dalam bentuk *supervision dan peer supervision*, melaksanakan bedah

kurikulum (mengadaptasikan KTSP dengan kurikulum Internasional ).

SMA Lazuardi juga memiliki banyak program unggulan yang terkait dengan pengembangan jati diri siswanya. Kegiatan tersebut antara lain: *outbound training* yang diadakan pada awal tahun ajaran dengan tujuan untuk memunculkan rasa percaya diri dan jiwa *leadership* pada anak, *infield camp* yakni sebuah program terjun ke desa, anak-anak dilatih untuk lebih mandiri dan memiliki empati sosial, *Science project* yakni sebuah program yang bertujuan untuk membangun siswanya agar terbiasa meneliti dan memecahkan masalah dengan sistematika yang runut dan sesuai kaidah, *life skill* yakni pembekalan keterampilan hidup dengan mendatangkan praktisi dari berbagai bidang seperti: dokter, penulis, LSM, reporter, trainer, ahli lingkungan hidup dan lain-lain. Keputrian yakni salah satu program favorit bagi anak putri yang diadakan setiap jumat diantaranya memasak, menjahit, dan perawatan tubuh, dan program unggulan dalam keputrian yakni kajian keagamaan yakni kajian akhlak muslimah dan fiqih wanita. Program tahajud bersama yang menjadi program bulanan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa baik asrama maupun non asrama, juga guru dan karyawan SMA Lazuardi GIS, Depok. Selain itu SMA Lazuardi GIS juga memiliki beragam ekstrakurikuler antara lain : bahasa asing (Jepang, Jerman), jurnalistik club, science club, study club, robotic, aerobic, futsal, basket, capoeira, taekwondo, tari, musik, kriya, fotografi, sinematografi, IT club.<sup>9</sup>

Pada hakekatnya keadaan siswa sangat bergantung juga terhadap sebuah sistem yang ada dalam lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang akan mempengaruhi pembelajaran siswa serta

---

<sup>9</sup> SMA Lazuardi, *Buku Informasi Sekolah SMA Lazuardi GIS Depok*, 3

keberhasilan siswa dalam meraih kesuksesannya. Lingkungan yang mendukung dalam proses belajar yang menyenangkan dengan tugas yang menantang maka siswa akan terlibat aktif. Faktor lingkungan ini bukan hanya dilihat dari segi sarana dan prasarana saja yang mencukupi akan tetapi dipandang juga dari sisi model pembelajaran yang digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan, dengan proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan diharapkan akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

Evaluasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah sangatlah diperlukan, dengan memperhatikan segala bentuk usaha maupun sumber daya yang telah dikerahkan sekolah dalam membangun model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pengambilan keputusan yang sesuai dan tepat, strategi yang cermat, serta pendayagunaan model PAKEM yang terencana dengan baik, akan mampu menghasilkan pendidikan yang unggul dalam menghadapi era globalisasi dan masa yang akan datang. Pentingnya evaluasi terhadap model PAKEM yang telah terlaksana di sekolah ini adalah cara untuk memperoleh informasi secara lengkap terhadap pelaksanaan model PAKEM, keberhasilan pencapaian maksud dan tujuan model pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA lazuardi GIS, Depok.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam evaluasi program pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School* Depok adalah metode penelitian evaluatif, yaitu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen yang dievaluasi dengan pendekatan model CIPP. Landasan kegiatan evaluasi program ini meliputi beberapa aspek, yaitu: Evaluasi Konteks, Evaluasi Input, Evaluasi Proses, dan Evaluasi Produk.

Dalam rangka mendapatkan indikator data yang diperlukan dalam penelitian evaluasi program model CIPP, maka digunakan metode penelitian survey.<sup>10</sup> Metode survei adalah metode penelitian ilmiah yang memakai angket atau kuesioner sebagai instrumen pokok untuk mengumpulkan data.<sup>11</sup> Penelitian dengan menggunakan metode survey bertujuan untuk: (1) Mencari informasi faktual yang mendetail dan tengah menggejala, (2) Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan penguatan keadaan kegiatan yang sedang berjalan, (3) Mengetahui hal-hal yang dilakukan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa akan datang.

Dalam penelitian evaluasi program evaluasi program pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata

<sup>10</sup> Farouk Muhamad dan Djaali, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Restu Agung, 2003), h. 74.

<sup>11</sup> Masri Singarimbun, "Metode dan Proses Penelitian", *Metode Penelitian Survei*, ed. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 3.



pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School* Depok dengan menggunakan model CIPP, dirumuskan aspek dan indikator yang dikelompokkan sesuai dengan komponen konteks, input, proses, dan produk yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konteks

#### a. Kebijakan

Kebijakan eksternal sebagai landasan pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran yakni Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV yakni tentang standar proses pasal 19 ayat 1, yang menetapkan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kebijakan internalnya yakni sebagai mana tercantum dalam standar operasional proses belajar mengajar (SOP) di SMA lazuardi yang ditetapkan sejak tanggal 13 juli 2009 oleh 3 pihak yakni direktur, kepala sekolah dan wakalsek kurikulum SMA Lazuardi.

Melalui studi dokumen Dalam SOP SMA Lazuardi yang terkait dengan PAKEM ini dituliskan dalam bagian apersepsi yaitu kegiatan mental yang terkait

dalam mengelola secara aktif tanggapan yang telah dimiliki anak, membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan dibahas, tahapan apersepsi ini dapat dilakukan antara lain melalui beberapa tahapan berikut ini yakni :

- 1) Gaya mengajar guru harus menarik
- 2) Penggunaan alat bantu pelajaran
- 3) Pola interaksi yang bervariasi dan menggunakan *active learning*
- 4) Membangkitkan suasana kehangatan dan antusias belajar
- 5) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 6) Mengemukakan ide yang orisinal
- 7) Memperhatikan dan menghargai siswa
- 8) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
- 9) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
- 10) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- 11) Memberikan motivasi kepada siswa

Dalam Standar prosedur operasional dicantumkan pula bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi 3 hal yakni eksploarasi, elaborasi dan konfirmasi dengan asas-asas sebagai berikut yakni : apersepsi, minat dan perhatian, peragaan, motivasi, bekerja sendiri, kooperatif, penyesuaian pada individu, korelasi, serta pemahaman,

penanaman dan penerapan konsep dari pembelajaran.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, SMA Lazuardi GIS Depok juga mewajibkan gurunya untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan di sekolah. Seminar yang terkait dengan pengembangan potensi guru dalam mengajar di kelas bagi semua guru bidang studi di SMA Lazuardi termasuk juga guru pendidikan agama Islam. Adapun kegiatan seminar atau workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar di kelas.

#### **b. Kebutuhan**

Simbol SMA lazuardi yakni *“morality and creativity come first”*. Dalam rangka mencapai mengedepankan moral dan kreativitas. SMA lazuardi berusaha memberikan pendidikan menyeluruh yang dapat mengembangkan kepribadian, akhlak dan kecerdasan akademis siswa, oleh karena itu, hal ini menjadi kebutuhan bagi sekolah untuk mengembangkan PAKEM dalam proses pembelajarannya, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kesuksesan dalam bidang pendidikan agama Islam akan menjadi penentu utama siswa untuk berakhlak dalam menggapai keridhaan Allah SWT dengan penuh tanggung jawab dan rasa syukurnya sebagai hamba Allah SWT. Oleh karena bagi SMA lazuardi, model pembelajaran PAKEM merupakan kebutuhan

pokok yang harus dimiliki oleh semua guru-guru SMA lazuardi, tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam.<sup>13</sup>

Adapun Guru pendidikan Agama Islam SMA Lazuardi GIS Depok, membutuhkan pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk memberikan pemahaman tentang mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaat lainnya yakni agar siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa menjadikan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang paling bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan akhirat<sup>14</sup>

Siswa sebagai orang yang diharapkan mendapatkan efek positif dari hasil pembelajarannya tentunya juga senantiasa membutuhkan adanya guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dalam pembelajarannya siswa menjadi lebih nyaman dan senang dengan apa yang dipelajarinya. Kecenderungan siswa untuk merasa bosan di kelas akan terjadi, oleh karena itu mereka sangat membutuhkan dan menyukai guru-guru yang menyenangkan dalam kelas.

#### **c. Tujuan**

<sup>12</sup> Studi dokumen SOP (Standar Operasional Prosedur Proses Belajar Mengajar)

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Lazuardi.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Tujuan Pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni meningkatkan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan keimanan siswa agar lebih kuat dan mantap dalam beragama serta pembiasaan siswa dalam agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan yang lain yang hendak diharapkan oleh guru pendidikan agama Islam yakni siswa menguasai apa yang telah diajarkan setelah proses KBM berlangsung. Adapun guru Agama Islam SMA Lazuardi memiliki tujuan yang selaras dengan sekolah yakni memberikan pemahaman tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa, kemudian menanamkan nilai-nilai agama Islam kedalam diri siswa dan yang terakhir yakni penerapan atau aplikasi dan praktek siswa nilai-nilai ajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

#### **d. Sasaran**

Sasaran/Obyek pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa SMA Lazuardi GIS Depok kelas X dan XI sebagai sasaran utamanya kemudian orang tua siswa sebagai mitra anak di rumah dan lingkungan sekitar anak. Dalam hal ini peran guru Agama Islam SMA Lazuardi sangat penting untuk mengantarkan siswanya mencapai tujuan pembelajarannya.

Sasaran pembelajaran yakni peserta didik disini telah sesuai dengan sasaran pendidikan Nasional sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 poin a yakni peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

## **2. Input**

### **a. Guru**

Guru SMA Lazuardi dipilih melalui tes seleksi masuk yakni wawancara dan *micro teaching*. Penerimaan guru memiliki beberapa persyaratan khusus yakni :

1. Islam
2. Memiliki kecakapan, kemampuan dan pengalaman sesuai bidangnya serta dilengkapi dengan surat keterangan, surat tanda tamat belajar, ijazah/ gelar akta IV.
3. Bersedia melaksanakan tata tertib yang berlaku dalam kerja dan pengembangan guru
4. Tidak terikat hubungan kerja dengan pihak lain kecuali kondisi khusus tertentu.
5. Terdapat masa kontrak kerja guru tetap<sup>15</sup>

Guru yang telah diterima akan tetap mendapatkan fasilitas pengembangan potensi diri yang diadakan oleh pihak sekolah yakni berupa seminar dan workshop *active learning*.

---

<sup>15</sup> Dokumen sekolah “peraturan kepegawaian yayasan lazuardi madina”



Kinerja guru SMA Lazuardi sangat diperhatikan oleh pihak atasan yakni kepala sekolah dan direktur sekolah sebagai administrator sekaligus supervisor. Bentuk perhatian ini diwujudkan dengan adanya raport untuk guru. Penilaian meliputi 4 bidang :

1. Prestasi, meliputi: pencapaian hasil, manajemen waktu, dan kreativitas
2. Kontribusi, meliputi: loyalitas dan komitmen
3. Potensi, meliputi: kemampuan mengajar, adminitrasi pengajaran, aplikasi bahasa Inggris, kemampuan mentoring, pemecahan masalah, pengembangan profesionalisme, kemampuan manejerial dan pendelegasian / koordinasi.
4. Nilai, meliputi: disiplin, kemampuan sosialisasi, prinsip Islam, kejujuran dan sopan santun.

Adapun Guru pendidikan agama Islam di SMA Lazuardi terdiri dari 2 orang yakni Bapak Haikal, Lc dan Bapak Sumirat S Hadi, S.Ag, keduanya juga telah memiliki akta IV sebagai salah satu penunjang untuk menjadi pendidik yang profesional. Bapak Haikal dan Bapak Sumirat intensif dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan pembelajaran terkini, salah satunya yakni PAKEM, selain itu semua guru-guru di SMA Lazuardi juga sering kali mengikuti kegiatan wajib dari sekolah yakni berupa seminar-seminar pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh guru SMA lazuardi tanpa terkecuali, seminar-seminar ini disajikan oleh nara sumber yang cukup

ahli dibidangnya, seperti Munif Chatif, Sayed haidar dan lain-lain.

Guru PAI di SMA Lazuardi GIS kreatif dibidangnya hal ini dibuktikan dari berbagai persiapan yang senantiasa disajikan di kelas. Guru menggunakan media yang ada di kelas. Guru tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang ada bahkan membawa media buatan sendiri ke kelas.

Guru PAI SMA Lazuardi memiliki pandangan bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat penting yakni dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu juga bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik.

#### **b. Siswa**

Pada awal tahun ajaran baru, penerimaan Siswa baru SMA lazuardi melalui serangkaian tes antara lain tes tulis dan tes wawancara yang melibatkan kedua orang tua siswa.

Berdasarkan studi dokumen dalam pelaksanaan tes psikologis dan wawancara ini dilaksanakan atas kerjasama antara SMA Lazuardi GIS dengan yayasan Asosiasi Berbagi yakni suatu yayasan yang bergerak di bidang seleksi, konsultasi, psikologis serta tes psikologi dan wawancara.

Tes psikologi mencakup pelaksanaan tes intelegensi dan tes kepribadian terhadap calon siswa. Adapun tes wawancara bertujuan untuk mengetahui motivasi calon siswa. Dalam pelaksanaanya yayasan asosiasi berbagi ini menyediakan psikolog dan ilmuwan psikologi yang berpengalaman dalam bidang pekerjaannya sesuai kebutuhan tes psikologi dan wawancara dimana psikolog ini mampu bekerja secara professional pada waktu pelaksanaan tes.

Adapun tujuan tes psikologi dan wawancara yang diberikan kepada calon siswa yakni menyeleksi siswa yang :

1. Memiliki motivasi belajar yang cukup
2. Memiliki kemampuan beradaptasi yang cukup
3. Memiliki tingkat kecerdasan yang sesuai dengan kebutuhan SMA Lazuardi
4. Memiliki kondisi kepribadian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan SMA Lazuardi<sup>16</sup>

Berdasarkan studi dokumen hasil tes ini berupa paparan data tentang aspek dan kesimpulan serta saran untuk sekolah jika hendak menerima calon siswa ini. Paparan data berupa aspek kecerdasan umum dan aspek kepribadian. Kesimpulan terhadap dua aspek di atas dan saran yang diberikan oleh pihak peneliti untuk SMA Lazuardi.

Selain itu terdapat juga tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyyah. Dari dokumen diketahui tes baca Al-Qur'an ini yakni membaca QS. Maryam ayat 1-3 dan QS Yasin ayat 82-83 dan penilaian meliputi 4 aspek yakni :

1. Kecekatan membuka Al-Qur'an / Nama surat
2. Kelancaran membaca
3. Makharijul huruf / fashahah
4. Tajwid (ketepatan panjang/pendek bacaan)
5. Nada tartil

Masing-masing dengan kriteria penilaian yakni kecakapan nilai A dengan skor 90-100, B dengan skor 75-89, C

dengan skor 65-70 dan terakhir D dengan skor 0 – 60.

Adapun untuk menulis huruf hijaiyyah yakni menulis dari alif sampai dengan ya” pada kertas dengan nilai huruf 3,3 ( 100 : 30 ) yakni jumlah benar dan jumlah salah.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, SMA Lazuardi tetap melaksanakan tes masuk dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal calon siswa sebelum belajar di sekolah. Namun perlu diketahui bahwa SMA Lazuardi merupakan salah satu sekolah inklusi, dengan *background* berkebutuhan khusus tetap dalam kategori dapat diterima di sekolah ini.

Kegiatan awal yang dilakukan ketika siswa masuk yakni “*Welcoming Day*” yang mana setiap guru menyambut siswa barunya dengan perasaan bahagia dan senang. Serta diawali dengan kegiatan pengenalan sekolah, nama-nama guru dan staf lainnya.

### c. Sarana Penunjang

Sarana penunjang berupa kelengkapan dan kualitas kondisi fasilitas/sarana yang mendukung untuk model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan efektif (PAKEM) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

1. Ruang kelas ber AC dan dilengkapi sarana TIK sehingga memudahkan dalam menyampaikan bahan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui power point, gambar-gambar dan lainnya.
2. Ruang audio visual untuk kegiatan menonton bersama film-film keislaman yang menjadi idola siswa.

<sup>16</sup> Studi dokumen surat perjanjian SMA lazuardi dan Yayasan asosiasi berbagi

<sup>17</sup> Studi dokumen “data nilai membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyyah calon siswa SMA Lazuardi

Seperti film : Nabi Yusuf, dan film-film Islam lainnya.

3. Laboratorium Multimedia untuk mengakses berita-berita terkini, informasi aktual yang dibutuhkan yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Perpustakaan digital yang lengkap dan menarik. Perpustakaan yang ada di SMA Lazuardi sangat lengkap dan penataannya juga cukup menarik sehingga membuat siswa nyaman di perpustakaan. Buku keislaman berupa buku bacaan, majalah, koran juga tersedia.
5. Asrama putra dan asrama putri untuk mendukung tambahan kegiatan-kegiatan keagamaan baik dimulai dari subuh pukul 04.30 WIB hingga malam hari pukul 22.00. WIB
6. Masjid sebagai pendukung untuk tempat praktek berbagai kegiatan keagamaan pendidikan agama Islam, untuk sholat berjamaah mulai dari subuh, dhuhur, asar, magrib dan isya' serta kegiatan kultum siswa setelah dhuhur, mengaji bersama. Hafalam surah-surah pendek.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Lazuardi telah memenuhi standar prasarana yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pasal 42, ayat 1 dan 2 bahwa : (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki

prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

#### d. Kurikulum

Ketentuan kurikulum sekolah mengacu pada operasional kurikulum dalam hal mengembangkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, mengembangkan potensi kecerdasan dan minat sesuai perkembangan siswa serta keragaman potensi daerah dan lingkungan.

Dalam penyusunan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan cara menjabarkan SK/KD, penyusunan program mandiri oleh sekolah, menggunakan SKL sebagai acuan penentuan indikator, termasuk juga penggunaan kurikulum Cambridge yang disusun sendiri oleh guru pendidikan agama Islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan relevansi dengan perkembangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Adapun pendekatan kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan mengacu pada pendekatan yang berorientasi pada bahan (*subject matter oriented*), tujuan (*objective*

oriented) dan kompetensi (*competencies based curriculum*). Adapun pendekatan yang digunakan yakni *active learning*.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMA Laazuardi GIS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Berdasarkan studi dokumen guru pendidikan agama Islam menyusun kurikulum *Cambridge* adaptasi ke KTSP dan *annual program* setiap semesternya.

### 3. Proses

#### 3.1 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan *lesson plane* dan hasil observasi, serta wawancara dengan siswa, metode yang telah digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Lazuardi dalam pelaksanaan model PAKEM ini antara lain : metode pemberian tugas, ceramah, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, tanya-jawab, latihan, karya wisata, tutorial/ bimbingan, *cooperative script*, jigsaw, artikulasi, *min mapping*, *make a match*, *think pair and share*, tebak kata.

Adapun sumber belajar yang sudah digunakan guru pendidikan agama Islam SMA Lazuardi dalam pelaksanaan model PAKEM ini antara lain yakni :

1. Buku PAI kelas X, XI, XII dan buku-buku yang relevan
2. Al-Qur'an dan terjemahannya
3. Wawasan Al-Qur'an (Qurais shihab)

4. Buku kajian sejarah Tuhan (Karen amstrong)
5. Hand out ( Buletin Al-Jawad)
6. Allah : *Master Designer* ( Islam in USA : 118)
7. VCD Harun yahya
8. Peta Dunia
9. Mafahim Al-Qur'an
10. VCD Zero
11. Lagu dengan tema2 tertentu yang terkait dengan materi pembelajaran
12. Karton besar dan kertas origami
13. Fiqih praktis
14. Kartun Islami
15. Kuis
16. Kaligrafi
17. Buku sejarah dunia
18. Dan lain-lain

#### 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang diperoleh data dari siswa ataupun guru, dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan pada siswanya untuk aktif dalam bertanya, berkomentar dan memberikan tanggapan dalam kegiatan pembelajaran. Adanya model PAKEM yang didukung oleh beragam sumber pembelajaran membuat siswa sangat antusias dalam pelajaran agama Islam di kelas.

Salah satu contoh aplikasi model PAKEM adalah penggunaan Al-Qur'an digital di laboratorium multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an Hadist membuat siswa lebih semangat untuk mengkaji tafsir ayatnya. Hal ini disebabkan karena suara Al-Qur'an digital dengan tartil

yang indah disertai tajwid yang benar dan gambar ayat Al-Qur'an yang ditampilkan jelas. Selain itu juga hafalan dengan multimedia ini ternyata membuat siswa lebih mudah menghafal dibandingkan dibacakan oleh guru.

Dalam pembelajaran Sejarah Islam, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan VCD kisah nabi dan buku-buku sejarah lainnya, selain itu juga melalui pembuatan *mind mapping* oleh siswa dengan kertas karton dan kertas origami yang kemudian hasil karyanya dipajang di mamding kelas. *Mind mapping* yang dibuat berupa kerangka berpikir yang dibuat oleh siswa mengenai materi pokok tertentu dengan memanfaatkan kata-kata, gambar, nomor, logika, warna dan disajikan dalam pola yang unik. Metode ini merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk mengingat banyak informasi dan mempresentasikannya secara akurat dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Aqidah guru PAI SMA lazuardi sering kali menggunakan cuplikan VCD Harun Yahya untuk pembuktian kehebatan penciptaan Allah dan peta dunia. Siswa dalam hal ini diajak berpikir kritis dalam suasana nyaman dan menyenangkan untuk menambah keyakinan mereka akan ke Maha besaran Allah SWT sehingga dengan ini siswa memiliki keyakinan aqidah(ketauhidan) yang perlahan makin kuat.

Contohnya dalam pembelajaran aqidah pada materi tentang "bukti Allah itu ada (wujud)" dengan aktivitas simulasi,

analisis dan diskusi. Media yang dipakai air, gula, gelas dan sendok. Guru PAI Lazuardi mencampurkan air dan gula kemudian diaduk rata sehingga gula pasir tersebut larut. Kemudian guru menanyakan kepada siswa, apakah gula pasir masih tetap ada dalam air, bagaimana siswa yakin bahwa gula masih ada dalam gelas padahal fisiknya sudah tidak terlihat lagi. Kemudian guru menjelaskan dengan menganalogikan simulasi tersebut dengan wujud atau keberadaan Allah. Allah memang gaib atau tidak bisa dilihat wujudnya, namun kita bisa melihat dan merasakan keberadaan-Nya melalui segala ciptaan-Nya. Hal ini sama dengan peristiwa larutnya gula dalam air. Meskipun gula tersebut sudah tidak bisa terlihat lagi, keberadaan gula itu tetap bisa dirasakan dengan mencicipinya hingga terasa manisnya air tersebut. Setelah siswa mendengarkan penjelasan tersebut, anak diajak untuk memikirkan dan menyebutkan suatu benda yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan misalnya angin, udara, akal, gaya gravitasi dan lain-lain.

Dalam pembelajaran Fiqih, guru PAI SMA Lazuardi sering kali meminta siswa untuk praktek langsung didukung dengan adanya penggunaan buku panduan fiqih praktis, siswa diminta praktek sholat sunnah secara langsung di masjid.

Selain itu, dalam praktek pelaksanaan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan pembentukan akhlak siswa ini sangat didukung oleh adanya berbagai program sekolah seperti :



- a. Sekolah berasrama (*Boarding School*) sangat mendukung dan membantu mengimbangi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih aktif tidak hanya di dalam kelas. Banyak sekali kegiatan asrama yang mendukung terhadap pembentukan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman pada diri siswa seperti : doa bersama merupakan kegiatan rutinitas antara magrib dan isya', muhadhoroh, hafalan surah-surah pendek setiap selesai jamaah subuh, pembelajaran akhlakul banat dan banin.
- b. Adanya *outbound training* yang diadakan setiap awal tahun untuk memunculkan rasa percaya diri dan jiwa leadership pada siswa
- c. kegiatan bakti sosial bersama, menjual baju bekas pakai dan hasil penjualan diberikan kepada warga yang kurang mampu.
- d. Sahur bersama di jalan bersama fakir miskin dan mereka yang membutuhkan ( ketika bulan suci ramadhan)
- e. *infield came* yakni mereka terjun ke desa, dimana anak-anak ini dilatih untuk lebih mandiri dan memiliki empati sosial karena di dalam program siswa ini harus melaksanakan aktivitas seperti bertani, berjualan bakso, membuat oncom, dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh masyarakat desa.
- f. *Life skills* yakni pembekalan keterampilan hidup dengan mendatangkan praktisi dari berbagai bidang seperti : dokter, LSM, reporter, trainer, ahli lingkungan hidup dan lain-lain
- g. Keputrian yakni program rutin bagi anak putri yang diadakan setiap jum'at , diantaranya memasak, menjahit, dan perawatan tubuh, yang tak kalah penting adalah program keagamaan yaitu akhlak muslimah dan fiqihun nisa'
- h. Tahajud bersama yakni program bulanan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa baik asrama maupun non asrama, juga guru dan karyawan SMA Lazuardi

Dalam pelaksanaan PAKEM di SMA Lazuardi GIS jika dilihat dari standar proses telah memenuhi standar minimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV yakni tentang standar proses pasal 19 ayat 1, yang menetapkan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

### 3.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI SMA Lazuardi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi memiliki dua tujuan yakni tujuan untuk siswa dan tujuan untuk guru.

1. Tujuan untuk siswa yakni untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa puas atau tidak puas terhadap metode belajar yang diterapkan oleh guru dalam kelas. Jika siswa merasa puas terhadap materi maka

siswa akan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya dalam pelajaran. Adapun sebaliknya jika siswa kurang puas dengan hasil yang diperolehnya maka guru akan sangat aktif untuk selalu setia memberikan semangat dan dorongan untuk belajar dan umpan balik baik guru untuk memperbaiki sistem pembelajarannya. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam SMA Lazuardi memberikan *remedial* sampai mereka memahami materi tersebut jika sudah memahami akan diberikan tes ulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh angket yang diberikan kepada siswa didapatkan 87,52 % siswa puas terhadap apa yang disajikan oleh guru PAI SMA Lazuardi dalam KBM Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan untuk guru yakni dengan hasil penilaian yang diperoleh akan mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah menguasai bahan, maupun mengetahui siswa yang belum menguasai bahan. Dengan petunjuk guru Pendidikan Agama Islam SMA lazuardi akan memusatkan perhatiannya kepada siswa yang belum berhasil melalui pendekatan dan cara yang

lebih intensif dan penuh kasih sayang. Selain itu, menjadi umpan balik bagi guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki sistem proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan terus diperbaiki.

Adapun Persentase penilaian yang dipakai guru di SMA Lazuardi dalam proses penilaian akhir siswa meliputi 3 ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing kognitif (80%) dan Afektif (20%), Psikomotorik (100%). Dalam sisi evaluasi penilaian kognitif, guru SMA Lazuardi dilarang memberikan soal hanya pada tingkat kognitif dasar namun diharuskan mencapai tingkat kognitif yang lebih dalam yakni penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi oleh siswa terhadap materi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil studi dokumen evaluasi belajar siswa didapatkan rata-rata pencapaian siswa pada sisi afektif berada pada kriteria tingkat 3, 4 dan 5 kategori sedang, baik dan sangat baik.<sup>18</sup>

Pada dasarnya rubrik penilaian akhir siswa pada aspek kognitif dan afektif yang dimiliki oleh SMA Lazuardi sudah cukup bagus. Hal ini dibuktikan dari adanya penilaian afektif yang rinci dan detail sehingga membuat guru lebih mudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap siswanya. Namun disini peneliti melihat adanya ketidakseimbangan pada persentase akhir antara aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif yang terbagi dalam 4 bagian yakni

---

<sup>18</sup> Studi dokumen Hasil kolektif nilai akhir siswa dalam sisi afektif

ulangan harian (20%), UTS (20%), UAS (30%) dan Tugas (10%) , jumlahnya mencapai 70 % . Adapun aspek afektif dilihat dari kehadiran (5%) dan sikap belajar serta keaktifan siswa (15%) jumlahnya mencapai 30 % . Walaupun pada dasarnya nilai akhir pada raport tidak menjadi standar utama ukuran keberhasilan namun nilai raport juga memiliki makna penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana penilaian akhir yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa tersebut.

Dalam tahap proses evaluasi ini telah memenuhi acuan standar evaluasi sebagaimana yang terdapat dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar evaluasi pendidikan bab XII pasal 79, ayat 2 poin a, b dan c bahwa : evaluasi kinerja pendidikan sekurang-kurangnya meliputi : a) Tingkat kehadiran peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, b) pelaksanaan kurikulum tingkat satuan kependidikan, c) hasil belajar peserta didik.

#### 4. Produk

##### a. Perubahan Perilaku Siswa

###### 1) Gerakan Anti-Bullying

Adanya satu gerakan yang cukup bagus dan sangat ditegakkan oleh siswa-siswi SMA Lazuardi yakni gerakan anti *bullying* yakni larangan untuk menghina, mengintimidasi, merendahkan martabat sesama teman, guru, karyawan, atau pimpinan sekolah dihadapan satu atau beberapa orang dalam lingkungan SMA Lazuardi maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan studi dokumen dalam gerakan anti *bullying* ini terdapat perjanjian kesepakatan siswa dari masing-masing kelas untuk menjunjung tinggi anti *bullying*, bahkan terdapat perjanjian tertulis antara siswa kemudian

perjanjian tertulis itu dipajang didinding kelas dan diberi bingkai. Ketika terjadi *bullying* dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, maka ketua masing-masing saling mengingatkan. Dan bahkan jika *bullying* ini terus dilakukan siswa yang lain akan melaporkan ke pihak KOMDIS kemudian KOMDIS akan memberikan sanksi kepada pelakunya.

###### 2) Gerakan “No Place For Hate”

Gerakan ini merupakan gerakan anti membenci siapapun di setiap tempat dimanapun. Dalam hal ini banyak catatan anak-anak yang dibuat dalam spanduk-spanduk di sekitar sekolah tentang tanggapan dan respon mereka terhadap gerakan ini.

Gerakan ini cukup terlihat dalam keseharian siswa mereka selalu menerapkan saling mengormati dan menghargai sesamanya. Gerakan yang dipelopori siswa ini juga didukung oleh budaya sekolah yang terbentuk cukup menunjukkan perhatian yang cukup besar kepada anak-anak. Guru-guru SMA Lazuardi seperti sahabat mereka dalam artian masih memiliki posisi sosok yang sangat dihormati. Dalam beberapa kali observasi sering kali ditemui mereka curhat dengan gurunya dalam setiap persoalan yang dihadapi. Terlihat keakraban dari pihak direktur sekolah, kepala sekolah, guru-guru, tenaga non edukatif dan siswanya.

###### 3) Kepedulian Sosial

Sikap kepedulian siswa ketika ada temannya yang sakit

mereka mendoakannya diawal pembelajaran bahkan mereka juga menuliskan rasa kangen dan rindu pada temannya yang sakit ini dan menuliskannya di masing kelas. Hampir semua siswa menuliskan kerinduan mereka dengan bahasa-bahasa yang sangat indah hingga membuat peneliti terharu dan menangis jika melihat tulisan tersebut. Ini menunjukkan adanya kebersamaan yang cukup kuat yang tercipta antara siswa-siswi SMA Lazuardi.

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara, antusias siswa sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan sekolah yang terkait dengan sosial masyarakat seperti bakti sosial, penjualan baju bekas, ACT bantuan untuk korban, dan lain-lai

#### 4) Kegiatan Kultum

Dalam kegiatan kultum setelah jamaah dhuhur, siswa lazuardi terasa sangat menikmati kegiatan ini. Mereka sangat senang, bangga dan bersemangat ketika hendak tampil kultum, mereka menyiapkan dengan penuh semangat dan rasa percaya diri yang cukup tinggi. Pada kegiatan ini disimak oleh seluruh guru lazuardi, karyawan dan seluruh siswa lainnya.

#### 5) Gerakan Anti Pacaran

Dalam penegakan larangan pacaran, siswa-siswi SMA Lazuardi sebagian besar sangat mendukung program ini, hal ini peneliti dapatkan dari pengamatan keseharian siswa, hasil wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah

dan wali siswa. Sebagian besar mereka mengatakan bahwa pacaran hanya memiliki banyak sisi kerugian dan mengganggu konsentrasi belajar, boros, membohongi orang tua, hidup tidak tenang karena melanggar norma agama dan sekolah.

#### 6) Adab dan Sopan Santun

Berdasarkan hasil observasi, angket, Siswa SMA Lazuardi senantiasa menyapa guru dengan ramah saat bertemu baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Menyapa dengan senyum dan salam sebagaimana ini diajarkan dalam aturan syariat Islam.

Dalam hal berpakaian juga sesuai syariat Islam, yakni mengenakan baju muslimah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas XI angkatan 2010/2011 siswi SMA Lazuardi dikemukakan bahwa banyak siswa yang awalnya sebelum masuk ke SMA Lazuardi jika di luar lingkungan sekolah tidak mengenakan jilbab namun setelah 2 tahun di SMA Lazuardi, mereka mengenakan jilbab baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah

#### 7) Inspeksi Mendadak (sidak)

Selama kasus sidak tidak pernah ditemukan siswa yang membawa barang-barang terlarang ke

sekolah seperti rokok, minuman keras, narkoba dan zat adiktif lainnya.

8) Profil siswa

Profil disini adalah laporan bulanan yang dibuat sekolah untuk diberikan kepada orang tua siswa dalam bentuk profil siswa yang berisi perkembangan siswa baik dibidang akademik, ekstrakurikuler, asrama, disiplin, prestasi dan lain-lainnya selama satu bulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Walas terdapat peningkatan perkembangan siswa setiap bulannya.

Dalam hal ini mengenai produk (hasil) penelitian evaluatif terhadap pelaksanaan model PAKEM di SMA Lazuardi *Global Islamic School* Depok telah memenuhi standar sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, pasal 26 ayat 2 yang menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, **kepribadian, akhlak mulia**, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian evaluatif pada pelaksanaan model pembelajaran aktif,

kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School*, Depok serta standar kriteria ideal pada tahap konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*), dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School*, Depok berdasarkan komponen konteks meliputi : kebijakan, kebutuhan, tujuan, sasaran, perkembangan pelaksanaan PAKEM secara umum telah sesuai konteks yang ditetapkan sebagaimana Acuan Standar yang ada Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Keadaan awal Pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School*, Depok dilihat dari masukan (*input*), meliputi: Guru, siswa, sarana penunjang dan kurikulum telah memenuhi kemampuan awal untuk pelaksanaan model PAKEM di sekolah sebagaimana acuan standar yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Pencapaian Pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama



Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School*, Depok dari aspek proses (*process*) yakni pelaksanaan pembelajaran model PAKEM telah memenuhi standar sebagaimana acuan standar yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Namun perlu ada sedikit variasi lagi pada metode dan sumber belajar yang dipakai lebih beragam perlu mengalami perkembangan terus menerus mengingat tantangan perubahan zaman yang semakin pesat mengakibatkan teknologi makin canggih sehingga usaha untuk merusak akhlak / moral remaja sangat mudah melalui teknologi yang perkembangannya cukup pesat.

#### 4. Evaluasi Produk (*Product*)

Pencapaian hasil (*product*) Pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School*, Depok dilihat dari perubahan perilaku siswa sudah cukup bagus sebagaimana acuan standar yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Adapun Pencapaian hasil berupa angka (nilai akhir siswa) dalam hal ini masih perlu adanya revisi (perubahan) terkait dengan skor persentase kognitif dan afektif perlu diseimbangkan atau bahkan lebih besar pada aspek afektif. Karena pada model pembelajaran PAKEM sisi kognitif dan afektif siswa merupakan produk akhir yang utama. Tidak hanya sisi kognitif

namun afektif memiliki peran yang lebih utama. Apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tujuan utamanya adalah membangun akhlak mulia pada diri siswa, hal ini juga sesuai sebagaimana acuan standar yang ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Pasal 26 Ayat 2 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang tidak hanya menekankan pada aspek kecerdasan dan pengetahuan namun terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia pada diri siswa.

Berdasarkan penelitian evaluatif terhadap masing-masing komponen konteks, input, proses, dan produk, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi *Global Islamic School*, Depok telah berjalan dengan baik, namun dalam prosesnya perlu dikembangkan terus menerus mengikuti perkembangan dan kecanggihan teknologi yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Cepi, Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan, Edisi kedua*. Jakarta: Bumiaksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi & Safruddin, Abdul Jabar, Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*,

- Edisi kedua*, Jakarta: Bumiaksara, 2010
- Budimansyah, Dasim, Suparlan & Meirawan Danny. *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Bandung : PT Genesindo, 2009.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Diponegoro, 2011
- Daymon, Christine dan Holloway, Immy. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relation & Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Departemen Agama Republika Indonesia*, tahun 2006.
- Engkoswara & Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fernandes, HJK. *Evaluation of Educational Program*. Jakarta: Nasional Education Planning, Evaluation and Developmen, 1989.
- Gora, Winastawan & Sunarto, *PAKEMATI Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : Kompas Gramedia, 2010.
- Khoiru Ahmadi, Lif & Amri, Sofan. *PAIKEM GEMBROT, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *7 Tips Aplikasi PAKEM ( Pembelajaran Aktif, kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Yogyakarta : DIVA Press, 2011.
- McDavid, James C. & R. L. Hawtorn, Laura, *Program Evaluation & Performance Measurement an Introduction to Practice*, London: SAGE Publication, 2006.
- Muhamad, Farouk dan Djaali, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung, 2003.
- Owen, M. John, *Program Evaluation, Forms and Approaches*, Sydney: Docupro, 1993.
- Popham, W. James. *Educational Evaluation. Englewood Clefts*. New Jersey: Prentice Hal Inc, 1974.
- Quinn, Patton, Michael *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2006. (terjemahan)
- Rachman Saleh, Abdul, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta : PT Gema Windu Penca Perkasa, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia, 2011.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Singarimbun, Masri. "Metode dan Proses Penelitian", *Metode Penelitian Survei*. ed. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. Jakarta: LP3ES, 1995.
- SMA Lazuardi, *Buku Informasi Sekolah SMA Lazuardi GIS Depok*, Tahun 2011
- Suparmoko, M. *Metode Penelitian Praktis untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Ekonomi,*

- dan Bisnis, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Stufflebeam, Daniel L. et al., "*The CIPP Model for Evaluation*", Oregon: Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network, 2003.
- Stufflebeam, Daniel L. & Shinkfield, Anthony J. *Systematic Evaluation, a self-Instructional Guid to Theory and Practice* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Syah, Darwyan, H.M.A Djazimi, Supradi, *Pengembangan Evakuasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Diadit Media, 2009.
- Syah, Darmawan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.